

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Plosoklaten, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Plosoklaten

Perencanaan manajemen keuangan di SMK Negeri 1 Plosoklaten dilakukan melalui pemanfaatan tiga sumber dana, yaitu dana BOS, BPOPP, dan dana komite sekolah dengan memperhatikan juknis masing-masing dari sumber dana. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala program keahlian, guru, siswa, serta manajemen sekolah. Identifikasi kebutuhan dilaksanakan dengan menyebarkan formulir pengajuan kebutuhan sarpras yang dimulai bulan September hingga akhir tahun sebagai dasar dalam penyusunan RKAS. Adapun pemenuhan sarpras sesuai dengan RKAS 2025, diantaranya; lemari arship, rak besi, rak display, kursi kantor, kursi siswa, PC unit, meja rapat, rak sepatu, mesin las listrik, meja kerja, bor listrik, printer wifi dan lain-lain.

Penyusunan RKAS dilakukan oleh tim fungsionaris sekolah melalui koordinasi dan pembagian tugas yang terstruktur. Dalam prosesnya, sekolah

menentukan skala prioritas kebutuhan dengan mendahulukan aspek keselamatan, fungsi, dan kenyamanan sesuai tingkat urgensi kebutuhan sekolah. Selain itu, perencanaan juga didukung oleh penggunaan sistem berbasis data dan kapasitas pendanaan sekolah yang cukup besar karena jumlah peserta didik yang tinggi, sehingga membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara lebih optimal.

2. Pelaksanaan Manajemen Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Plosoklaten

Pelaksanaan manajemen keuangan di SMK Negeri 1 Plosoklaten dilakukan melalui mekanisme pencairan dana yang terstruktur dan mengacu pada RKAS serta petunjuk teknis yang berlaku. Setiap pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan melalui proposal yang kemudian diverifikasi dan disetujui oleh pihak terkait sebelum dana dicairkan oleh bendahara sekolah. Setelah dana tersedia, sekolah melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana melalui tahapan pembelanjaan, penyusunan SPJ, pengecekan kondisi barang, pencatatan inventaris aset, hingga pendistribusian kepada pengguna.

Dalam pelaksanaannya, realisasi pemenuhan sarana dan prasarana cenderung dilakukan pada akhir tahun anggaran, khususnya pada bulan Oktober hingga Desember, karena sebagian besar dana pemerintah baru dapat dicairkan pada periode tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengadaan sangat dipengaruhi oleh waktu pencairan dana. Meskipun demikian, sekolah tetap menerapkan strategi penentuan skala prioritas dan optimalisasi penggunaan sarana yang tersedia agar kebutuhan

utama tetap dapat terpenuhi. Selain itu, sekolah juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala melalui kartu perawatan dan jadwal pemeliharaan sesuai karakteristik barang. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dilakukan melalui penggunaan aplikasi ARKAS dan SIMAS, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan mendadak di luar RKAS dan ketidaksesuaian harga pengadaan sarpras ber TKDN dengan harga yg di e-katalog.

3. Evaluasi Manajemen Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Plosoklaten

Evaluasi manajemen keuangan di SMK Negeri 1 Plosoklaten dilakukan melalui mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh tim pengembang sekolah, tim fungsionaris, serta komite sekolah yang dilakukan rutin per semester, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh cabang dinas pendidikan melalui verifikasi dan evaluasi laporan keuangan sekolah. Pelaporan keuangan dilakukan secara rutin per bulan menggunakan aplikasi ARKAS serta disesuaikan dengan RKAS sebagai bentuk pengendalian dan pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan penyusunan perencanaan keuangan pada tahun berikutnya. Program yang belum terealisasi akan dibahas kembali melalui rapat tim manajemen sekolah serta dituangkan dalam berita acara untuk dimasukkan ke dalam perencanaan selanjutnya. Selain itu, evaluasi juga mendorong adanya perbaikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti penertiban

administrasi aset dan pengembangan sistem pengelolaan yang lebih tertib, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah tetap perlu memperkuat aspek antisipatif dalam perencanaan anggaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan perencanaan berbasis risiko (*risk-based planning*), sehingga kebutuhan mendadak atau kondisi darurat yang selama ini menjadi kendala dapat lebih terprediksi dan diakomodasi tanpa harus mengganggu stabilitas RKAS. Dengan demikian, fleksibilitas pengelolaan keuangan tetap terjaga tanpa mengurangi prinsip akuntabilitas.

2. Bagi Manajemen Sekolah

Kepala sekolah, bendahara, waka sarana prasarana, serta seluruh tim manajemen sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan koordinasi dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, pengembangan sistem administrasi dan pengelolaan aset berbasis digital juga perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih tertib, efektif, transparan, dan akuntabel. Pengambilan keputusan dalam pemenuhan sarana dan prasarana juga diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi turut mempertimbangkan

kebermanfaatan dan efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk mekanisme pencairan dan pengadaan yang lebih fleksibel, khususnya untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang bersifat mendesak dan tidak terencana dalam RKAS. Dengan demikian, sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan kebutuhan di lapangan tanpa menghambat pelaksanaan program pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi dalam mengkaji manajemen keuangan pendidikan, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan sesuai masa yang akan datang. Disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam, seperti efektivitas penggunaan anggaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran, efisiensi pengelolaan sarana prasarana, atau pengaruh manajemen keuangan terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak manajemen keuangan terhadap mutu pendidikan.